

**Keynote Speech**  
**Wakil Menteri Luar Negeri RI: HE. Dr. A.M. Fachir**  
**Pada**  
**SEMINAR INTERNASIONAL**  
**“ THE ROLE OF SOUTHEAST ASIA COUNTRIES IN FONCLICT RESOLUTION IN THE MIDDLE EAST”**

**A. Pendahuluan**

1. Konflik dapat kita bedakan menjadi dua macam: konflik antar negara dan intra negara. Dalam konflik antar negara ini alasannya jelas: kekuasaan. Yaitu adanya negara yang memaksakan kekuasaannya ke negara lain. Konflik di Timur Tengah memiliki kompleksitas dan spektrum dari kedua hal tersebut.
2. Resolusi konflik tidak dilakukan dengan pola yang menggurui, karena setiap konflik memiliki penyebab yang berbeda. Namun demikian, semua konflik dapat diselesaikan melalui dialog. Saling berbagi pengalaman penanganan konflik juga berguna dalam mencari *common ground* yang bisa dijadikan pembelajaran.

**B. Memahami Konflik di Timur Tengah**

3. Dalam memahami konflik di Timur Tengah terdapat faktor ideologi, energi, otoritarianisme, geopolitik, dan lainnya.
4. Di Timur Tengah, negara-negara yang berkonflik memiliki persamaan, yaitu negara-negara republik tapi otoritarian. Kita lihat Yaman, Libya, Suriah, dll. Negara-negara tersebut memiliki masalah domestik, namun faktor intervensi asing juga berperan penting.
5. Konflik antar negara dapat pula terkait masalah penyalahgunaan kekuasaan. o Kontrol atas sumber daya alam
  - Kita dengar perang di Irak terjadi karena minyak, atau
  - Afghanistan karena gas.
  - Perbedaan ideology
  - Bahkan konflik juga terjadi di antara sesama masyarakat muslim yang menggunakan perbedaan antara Sunni dan Syiah sebagai justifikasi konflik.
  - Primordialisme yang diwarnai kekerasan; seperti suku Kurdi di Turk! dan Suriah.
6. Dalam beberapa dekade terakhir ini, muncul fenomena kelompok ekstremis seperti Al Qaeda dan ISIS.

Kelompok-kelompok tersebut merekrut pengikut dari berbagai negara dan melakukan aksi terorisme di berbagai tempat.
7. Kelompok ekstremis muncul di negara-negara yang gagal menerapkan keadilan di dalam negerinya sendiri.

- Al Qaeda muncul dan menguat di Afghanistan.
  - ISIS muncul di Irak.
  - Pemerintahan di kedua negara tersebut pernah hancur akibat invasi dan peperangan yang berkelanjutan.
  - Tidak adanya pemerintah yang berkuasa menyebabkan negara menjadi gagal untuk memberikan jaminan keamanan dan kesejahteraan bagi rakyatnya.
  - Kondisi ini memunculkan kemarahan, kebencian, dan hilangnya harapan. Hal ini terutama muncul dari para pemuda yang kemudian menjadikan kelompok-kelompok ekstremis tersebut sebagai pelarian
  - Keputusan, kemiskinan dan hilangnya harapan menjadi ladang subur bagi munculnya pemikiran radikal dan gerakan ekstremis.
8. Oleh karenanya, kita harus mencegah terjadinya negara gagal (*failed states*). Jangan lagi ada intervensi asing dengan kekuatan militernya menggulingkan pemerintahan yang berkuasa, karena hal itu terbukti telah menyebabkan munculnya negara-negara rawan konflik, seperti yang terjadi di Afghanistan, Irak, dan Syria.
9. Masalah kemerdekaan Palestina juga kini mejadi masalah yang belum dapat dipecahkan. Tantangan terbesar adalah sikap dan tindakan Israel yang sewenang-wenang, mengingkari proses perundingan damai. Selain itu, secara internal Palestina juga belum dapat mengkonsolidasikan kekuatan Hamas dan Fatah, sehingga tujuan kemerdekaan Palestina masih sulit tercapai. Dunia saat ini menunggu apakah pemerintahan baru Amerika Serikat di bawah Presiden Donald Trump dapat melakukan terobosan penting dalam mendorong proses perdamaian di Timur Tengah.

### C. Pengalaman Indonesia dan Asia Tenggara dalam Resolusi Konflik

10. Asia Tenggara secara umum masih memiliki konfliknya sendiri.
- Konflik dari kelompok ekstremis di Mindanao, Filipina Selatan.
  - Juga konflik suku dan ras yang kompleks di Thailand Selatan dan Myanmar.
  - Warga Pattani di Thailand menganggap dirinya sebagai bangsa Melayu dan bukan bagian dari Thailand, namun pemerintah Thailand menganggap mereka adalah warga Thailand.
  - Sedangkan di Myanmar, warga Rohingya di Rakhine State menganggap diri mereka warga Myanmar namun pemerintah Myanmar menganggap mereka bangsa Bengali.
11. Sementara Indonesia juga sempat mengalami konflik pada beberapa dekade terakhir. Konflik terjadi di Aceh, Maluku, dan Poso yang berasal dari ketidakadilan, bukan konflik agama.
- Sumber daya alam Aceh yang melimpah tidak dinikmati secara proporsional oleh masyarakat Aceh selama lebih dari 30 tahun. Keinginan utama masyarakat Aceh bukanlah syariah dan otonomi khusus, masyarakat Aceh hanya ingin mendapat hasil yang lebih adil dari sumber daya alam mereka yang dieksploitasi.

- Apa yang terjadi di Ambon bukan pula masalah agama, melainkan adalah masalah penyesuaian demokrasi. Pada tahun 1998, Indonesia mengalami reformasi, dari otoritarian menjadi demokrasi. Penyesuaian terhadap demokrasi banyak memunculkan ketidakharmonisan di berbagai daerah, termasuk Maluku. Demokrasi terpolarisasi dan proporsi pejabat berdasarkan agama tidak berimbang. Masalah agama kemudian kembali menjadi bahan bakar dari konflik saudara di Maluku
- Setelah masalah demokrasi diidentifikasi dan faktor agama dikeluarkan, dialog dilaksanakan antara kedua belah pihak yang bertikai. Dalam 2 minggu masalah selesai melalui dialog dan kini Ambon damai kembali seperti sedia kala.
- Di Poso juga demikian, ketika urusan agama dipisah, masalah akan mereda.

Apabila hal ini dapat diaplikasikan di Timur Tengah, adalah tugas bagi para pemimpin agama untuk dapat menjelaskan bahwa memperjuangkan agama tidak dilakukan dengan membunuh orang.

#### **D. Peran Indonesia dan Asia Tenggara dalam Resolusi Konflik di Timur Tengah**

12. Pembukaan UUD 1945 secara eksplisit menjabarkan visi Indonesia dalam perwujudan perdamaian dunia

Alinea 1

*"Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan."*

Alinea 4

*.....dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.*

13. Mandat konstitusi tersebut yang menjadi dasar bagi peran aktif Indonesia dalam dunia internasional, termasuk dalam membantu penyelesaian konflik di berbagai wilayah dunia.
14. Indonesia saat ini mempunyai modal yang cukup penting dalam memainkan peran aktif dalam resolusi konflik di kawasan atau dunia, yaitu: v' Negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia pemerintahan demokratis yang stabil v' Pengalaman menangani konflik internal s Pengalaman menjadi fasilitator penyelesaian konflik di kawasan
15. Indonesia tidak akan mundur dalam membantu perjuangan kemerdekaan Palestina. Beberapa langkah konkrit yang telah dilakukan Indonesia antara lain:
  - Penyelenggaraan KTT Luar Biasa mengenai Palestina, Al Quds Al Sharif di Jakarta, Maret 2016 -> menghasilkan Deklarasi Jakarta yang mendukung kemerdekaan Palestina dengan berbagai terobosan dan aksi nyata.

- Partisipasi aktif dalam Konferensi Internasional gagasan Perancis -> Indonesia telah hadir dalam Pertemuan di Paris, Juni 2016 dan Januari 2017.
  - Pembukaan Konsulat Kehormatan di Ramallah dan rencana membuka rumah Indonesia di Palestina.
  - Program peningkatan kapasitas bagi Palestina melalui kerjasama teknis dan pembangunan
  - Indonesia akan terus menggalang sebanyak mungkin dukungan agar penyelesaian "*Two State Solution*" dapat terealisasi.
16. Diplomasi Indonesia juga telah berupa menjembatani dialog dan menyampaikan pesan perdamaian kepada Iran dan Arab Saudi yang sempat mengalami ketegangan hubungan. Kedua negara tersebut sama-sama memiliki peran dan pengaruh yang penting baik di kawasan maupun di dunia Islam.
  17. Peran aktif Indonesia dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI), antara lain terwujud dalam pembentukan *Contact Group on Peace and Reconciliation* di OKI.
  18. Di tengah keprihatinan dunia atas krisis pengungsi, termasuk akibat konflik di Timur Tengah, Indonesia maju dengan inisiatif konkrit. Melalui Ball Process, Indonesia menggalang persetujuan negara asal, transit dan tujuan bagi mekanisme konsultasi sebagai respon terhadap situasi darurat migrasi ireguler di kawasan.

#### **E. Mencegah Konflik di Masa Depan**

19. Dinamika kehidupan bernegara selalu diwarnai permasalahan yang silih berganti dan terus berkembang. Konflik intra negara, antar negara dan terorisme dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
20. Tantangan yang dihadapi oleh negara di masa depan adalah tantangan yang bersifat non-konvensional, seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi, kerusakan lingkungan dan intoleransi. Kesemuanya dapat memicu konflik.
21. Melalui penyelesaian yang tepat, konflik dapat diatasi dan perdamaian dapat diwujudkan. Perdamaian yang telah terwujud harus dilestarikan agar tidak lagi terjadi konflik. Mencegah berulangnya konflik sama pentingnya dengan menyelesaikan konflik.
22. Untuk menjaga perdamaian dan pencegahan konflik di masa mendatang, diperlukan upaya simultan dan berkesinambungan. Upaya terpenting yang perlu dilakukan adalah selalu berupaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan.
23. Ketidakadilan adalah hal yang paling sering menjadi akar permasalahan konflik, baik itu ketidakadilan dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.
24. Dalam bidang ekonomi, pemerintah perlu mendorong masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang merata, berkeadilan serta taat hukum. Dengan langkah ini, kemiskinan akan dapat dihilangkan. Kemiskinan merupakan ladang yang subur bagi

tumbuhnya radikalisme dan konflik. Dengan mengatasi ladangnya, bibit konflik tidak akan tumbuh. Oleh karenanya mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan adalah tujuan yang harus terus diupayakan.

25. Dalam bidang politik, pemerintah dan masyarakat perlu bersama-sama menerapkan demokrasi yang proporsional.

Jika demokrasi dirasakan kurang berjalan, akan timbul protes, namun jika demokrasi berjalan tanpa aturan, akan banyak permasalahan. Sebab, demokrasi yang berjalan tanpa aturan akan memunculkan "*winner takes all* atau *majority rule*", yang dapat mengesampingkan minoritas. Untuk itu pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama menjaga agar negara bisa lebih harmonis.

26. Di Indonesia, pemerintah selalu memberi ruang untuk keberagaman. Menteri-menteri di kabinet berasal dari berbagai agama. Para menteri juga dari bermacam suku, dari Aceh sampai Papua. Dalam birokrasi juga tidak ada pembedaan agama maupun suku. Indonesia secara resmi mengakui keberadaan enam agama resmi. Hal ini tercermin dengan adanya hari libur nasional untuk keenam agama tersebut. Ini memberikan rasa aman bagi banyak pihak dan menjaga keharmonisan kehidupan bernegara.

## **F. Penutup**

27. Keberagaman adalah anugerah Tuhan. Mengingkari keberagaman adalah mengingkari anugerah Tuhan. Pemerintah berupaya untuk terus melestarikan keberagaman tersebut.
28. Pemerintah juga konsisten berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan dalam aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya, agar kehidupan bernegara menjadi harmonis.
29. Banyak hal sudah dijalankan oleh Pemerintah Indonesia. Belum semuanya sempurna, namun setidaknya dapat meredam munculnya konflik berkepanjangan. Kami berharap pengalaman Indonesia dapat menjadi pelajaran yang dapat diambil untuk membantu mengatasi dan mencegah terjadinya konflik di manapun di dunia.